

Pemberdayaan Guru PAUD dalam Penulisan dan Penerbitan Buku Cerita Anak

Empowerment of Early Childhood Education Teachers in Writing and Publishing Children's Storybooks

Kholifatul Fauziah^{1*}, Cahyo Setiadi Ramadhan²

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, Indonesia

**Penulis Korespondensi*

¹kholifatul.fauziah@umy.ac.id, ²cahyosetiadi@umy.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 10 Agustus 2022; Diterima 7 November 2022; Diterbitkan: 30 November 2022

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk (1) meningkatkan keterampilan guru dalam mendesain naskah karya fiksi berupa pembuatan buku cerita anak, (2) meningkatkan reputasi positif institusi pendidikan guru yang bersangkutan melalui peningkatan keahlian guru, karya yang dihasilkan dan publikasi positif terkait di media massa, serta (3) meningkatkan harta kekayaan intelektual yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan itu sendiri. Peserta kegiatan ini adalah para guru PAUD KB 'Aisyiyah Surya Melati, Brajan, Tamantirto, Kasihan, Bantul. Studi pendahuluan melalui observasi menunjukkan bahwa belum ada satupun guru KB tersebut yang sudah pernah menerbitkan cerita anak meskipun sudah lama bergelut dengan dunia pendidikan anak. Oleh karena itu, program ini didesain dalam bentuk pelatihan menulis cerita anak serta pendampingan penerbitan karya cerita tersebut. Peserta berjumlah 20 orang. Pemberdayaan ini menghasilkan buku antologi cerita anak ber-ISBN yang berjudul "Pendar-Pendar Hikmah untuk Si Buah Hati".

Kata Kunci: Pemberdayaan, Guru, Menulis, Cerita Anak.

Abstract

This community service program is aimed at (1) improving teacher skills in designing fiction scripts in the form of making children's story books, (2) increasing the positive reputation of the teacher education institution concerned through increasing teacher expertise, the work produced and related positive publications in the mass media, and (3) increasing the intellectual property owned by the teacher in question himself. The participants of this activity were PAUD KB KB teachers 'Aisyiyah Surya Melati, Brajan, Tamantirto, Kasihan, Bantul. Preliminary studies through observation showed that none of these family planning teachers had published children's stories even though they had been struggling with the world of children's education for a long time. Therefore, this program was designed in the form of training in writing children's stories as well as assistance in the publication of these stories. There are 20 participants. This empowerment resulted in an anthology of children's stories with ISBN entitled "Pendar-Pendar Hikmah untuk Si Buah Hati".

Keywords: Empowerment, Teachers, Writing, Children's Stories

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru perlu dikembangkan supaya dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan di Indonesia, termasuk di dalamnya pendidikan anak usia dini. Salah satu upaya mengembangkan profesionalisme tersebut adalah melalui gerakan guru menulis yang sebenarnya sudah digalakkan oleh PGRI melalui pelatihan peningkatan kompetensi menulis guru (PBPGR, 2018). Kompetensi menulis ini merupakan bagian dari keterampilan olah aksara yang sangat penting untuk dimiliki para guru selaku penggerak pendidikan dan ujung tombak pemberantasan buta aksara yang merupakan bencana kemanusiaan, tidak hanya di Indonesia, tapi juga di seluruh dunia (Fauziah & Putri, 2021). Di samping itu, karya tulis guru dapat menjadi inspirasi bagi para siswa untuk memproduksi karya serupa atau lebih baik lagi (Hartanto, 2020).

Selain sebagai upaya peningkatan profesionalitas, kompetensi menulis adalah salah satu upaya pemberdayaan guru baik dari sisi personal maupun sosial (Normuliaty & Istiqamah, 2020). Dari sisi personal, menulis membantu guru untuk melepaskan ide sekaligus mengembangkan kapasitas diri (Sari & Fita Heriyawati, 2020). Menulis juga dapat menjadi sarana meningkatkan harta kekayaan intelektual sekaligus kesejahteraan yang selaras dengan profesi yang mereka geluti. Di masa pandemi, keuntungan dari sisi kesejahteraan yang didapat guru dari kompetensi menulis ini semakin tidak bisa diabaikan.

Merujuk pada analisis situasi yang dilakukan pada institusi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kelompok Bermain (KB) 'Aisyiyah Surya Melati, Brajan, yang telah berdiri pada tahun 2011 ini, belum ada satu gurupun yang sudah pernah menulis cerita anak dan menerbitkannya menjadi buku. Padahal, selain meningkatkan sisi profesionalitas dari

kemampuan olah aksara dalam menyampaikan pesan kebaikan lewat cerita, kompetensi menulis bisa diaplikasikan untuk meningkatkan kesejahteraan guru melalui karya-karya yang diperjualbelikan. Adapun dari sisi sosial, karya berupa karangan para guru dapat menjadi penunjang reputasi positif dari institusi pendidikan yang menaungi guru tersebut. Dalam hal ini, PAUD KB 'Aisyiyah Surya Melati Brajan juga belum memiliki bundel karangan para guru tersebut.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, ada indikasi diperlukannya program pemberdayaan guru KB 'Aisyiyah tersebut yang mencakup upaya pengembangan profesionalitas sekaligus peningkatan potensi pendapatan guru. Istilah pemberdayaan disematkan karena menyertakan partisipasi aktif sasaran peserta yang terlibat dan sumber daya lokal yang dimiliki (Kuswardono & Zukhaira, 2014).

Dalam hal ini, peningkatan kemampuan menulis dan menghasilkan karya fiksi menjadi justifikasi yang tepat untuk memenuhi upaya tersebut. Menulis cerita dapat menjadi sarana literasi pembelajaran yang lebih melekat bagi siswa karena guru yang bersangkutan dapat mengangkat kisah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari para siswanya (Riza & Riza, 2020). Implikasi yang dituju adalah pengembangan inteligensi peserta didik yang memang menjadi salah satu tugas guru di sekolah (Juhdi & Adila, 2018).

Harapannya, para guru dapat semakin mengasah kemampuan menulisnya, mampu menuangkan ide yang didapat dari pengalaman berinteraksi dengan anak didik dalam sebuah naskah cerita, serta meningkatkan potensi pendapatan personal dan reputasi institusi pendidikan yang mewadahi berdasarkan keterampilan olah aksaranya tersebut. Dengan demikian, pemberdayaan ini juga merupakan salah satu upaya pengukuhan profesi guru sebagai profesi pahlawan bangsa yang

tangguh dan layak dihormati (TRISONI, 2016 dan Saribu dkk., 2021).

METODE

Supaya efektif, program pemberdayaan guru pendidikan anak usia dini pada PAUD KB 'Aisyiyah Surya Melati, Brajan, dilakukan dalam dua tahap, yakni tahap pelatihan menulis fiksi dan tahap pendampingan penerbitan buku. Tahapan tersebut dibedakan berdasarkan jenis luaran (output)-nya. Hal tersebut menyesuaikan dengan prinsip *quality management* di mana "doing right things" yang merujuk pada pengelolaan kegiatan yang didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai perlu dilakukan agar kegiatan tersebut berjalan dengan efektif (Sundqvist dkk., 2014; Matippanna, 2020; Wahab, 2013). Adapun detail kedua tahap kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pelatihan Menulis Fiksi

Tahap ini dijalankan dalam bentuk lokakarya sebanyak 2 kali pertemuan klasikal yang bertempat di gedung PAUD KB 'Aisyiyah Surya Melati, Brajan. Pertemuan klasikal tatap muka ini dipandang perlu karena sebagian besar guru dan pengelola PAUD yang menjadi target sasaran program tidak familiar dengan aplikasi meeting *online*. Jumlah pertemuan dipadatkan untuk menyesuaikan dengan kesibukan para peserta dan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Dalam setiap pertemuan, para peserta duduk bersama mentor kelompok masing-masing sembari menyimak penjelasan dari instruktur pelatihan. Adapun skenario dan *output* pembelajaran pada setiap pertemuan pelatihan dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini.

Tabel 1:
Skenario dan *Output* Pelatihan

Pertemuan Klasikal	Tujuan Pelatihan	Output Pelatihan
1	Peserta pelatihan sudah bertemu mentor serta mengkoordinasikan ide dan <i>outline</i> cerita yang akan ditulis Peserta pelatihan menyelesaikan penulisan <i>outline</i> penulisan Peserta pelatihan sudah membuat janji pertemuan berikutnya	<i>Outline</i> cerita dan janji pertemuan klasikal berikutnya.
2	Peserta menyelesaikan penulisan cerpen serta biografi singkat penulis. Instruktur pelatihan menjelaskan tahap kedua program sekaligus menutup pelatihan menulis secara resmi	Draft cerita anak siap edit

Selain dua pertemuan klasikal di atas, para peserta juga terhubung dalam grup komunikasi via aplikasi Whatsapp dengan mentor masing-masing untuk memudahkan konsultasi dan penyelesaian penulisan cerita anak. Evaluasi poses belajar selama pelatihan dilakukan dengan memeriksa *output* pelatihan usai pertemuan berlangsung. Di akhir pertemuan, dilakukan evaluasi keberhasilan untuk menentukan tingkat keberhasilan pelatihan. Indikator keberhasilan yang digunakan adalah 70% dari peserta mampu menyelesaikan naskah cerita yang layak dan siap terbit.

Naskah peserta dianggap layak dan siap terbit jika pihak reviewer, dalam hal ini, instruktur pelatihan, mentor, dan editor, menganggap naskah yang dibuat peserta telah memenuhi 6 poin kelayakan dan kesiapan terbit seperti terlihat dari lembar kerja pada tabel 2. berikut:

Tabel 2:
Indikator Kelayakan dan Kesiapan Terbit Naskah

No	Indikator	Hasil Penilaian			Catatan Reviewer
		Kurang	Cukup	Bagus	
1	Ide orisinal, sesuai segmen, dan menarik.				
2	Penggunaan kata dan susunan kalimat sudah selaras dengan EYD.				
3	Elemen-elemen paragraf tersusun dengan baik.				
4	Paragraf-paragraf yang menyusun keseluruhan cerita menceritakan kesatuan tema dan saling koheren.				
5	Naskah yang disusun sesuai genre yang dipilih.				
6	Karakter tokoh dan setting cerita terbangun dengan baik.				

b. Tahap Pendampingan Penerbitan Buku

Setelah naskah cerita yang dibuat para peserta dinyatakan siap dan layak terbit oleh *reviewer*, tim pengabdian akan melakukan pendampingan penerbitan naskah tersebut menjadi buku yang memiliki nilai jual. Tahap ini dimulai sejak komunikasi dengan pihak penerbit, penyuntingan tulisan, *lay-outing* tulisan, pengajuan ISBN, *proofreading*, dan pencetakan serta pemasaran buku. Indikator keberhasilan ditengarai oleh terbitnya buku antologi cerita anak karya para peserta program. Adapun panduan *checklist* monitoring dan evaluasi proses ini dapat dilihat pada tabel 3. berikut.

Tabel 3:
Checklist Monev Pendampingan Penerbitan Buku

No	Indikator	Catatan Reviewer
1	Naskah dinyatakan siap dan layak	
2	Naskah selesai di- <i>lay-out</i> .	
3	Pihak Penerbit sudah dihubungi	
4	Naskah selesai final <i>proof-reading</i>	
5	Naskah sudah masuk antrean cetak di penerbit	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan ini dilakukan dalam dua tahap, yakni tahap pelatihan menulis fiksi dan tahap pendampingan penerbitan buku. Tahap pertama pelatihan telah selesai dilaksanakan pada tanggal 11 dan 18 April 2021. Peserta terdiri dari tim guru dan pengelola PAUD KB 'Aisyiyah Surya Melati, Brajan. Total peserta ada 21 orang. Luaran dari pelatihan ini adalah menghasilkan 70% draft karya cerita anak yang layak dan siap terbit. Hasilnya, ada 18 peserta yang berhasil menghasilkan naskah layak dan siap terbit. Itu artinya tingkat keberhasilan dari pelatihan ini adalah 85,7%. Prosentase tersebut lebih tinggi daripada target awal yang ditetapkan.

Gambar 1:
Instruktur Pelatihan Menjelaskan Skenario
dan *Output* Pelatihan



Indikator kelayakan dan kesiapan terbit yang dipenuhi dengan baik oleh para peserta adalah orisinalitas ide dan genre cerita yang dipilih. Adapun empat indikator lainnya meskipun sudah layak terbit, namun masih pada kategori cukup. Adapun detail pencapaian indikator kelayakan dan kesiapan terbit tersebut dapat dilihat pada tabel 4. ini:

Tabel 4:
Hasil Penilaian Karya
Peserta Program

No	Indikator	Hasil Penilaian		
		Kurang	Cukup	Bagus
1	Ide orisinal, sesuai segmen, dan menarik.	1		17
2	Penggunaan kata dan susunan kalimat sudah selaras dengan EYD.	1	17	
3	Elemen-elemen paragraf tersusun dengan baik.	1	17	
4	Paragraf-paragraf yang menyusun keseluruhan cerita menceritakan kesatuan tema dan saling koheren.	1	17	
5	Naskah yang disusun sesuai genre yang dipilih.			18

No	Indikator	Hasil Penilaian		
		Kurang	Cukup	Bagus
6	Karakter tokoh dan setting cerita terbangun dengan baik.	1	17	
Total Karya		18		

Setelah naskah terkumpul, tahap program pemberdayaan ini selanjutnya adalah pendampingan penerbitan buku. Kendala pada aspek ini terletak pada tidak familirnya sebagian besar peserta untuk menulis menggunakan komputer. Oleh karena itu, mereka mengumpulkan karya dalam bentuk tulisan tangan. Hal ini membuat fase-fase pendampingan penerbitan buku ini dimulai dari fase pengetikan karya peserta. Setelah itu, barulah fase lainnya yang merupakan fase inti dilakukan, yakni penyuntingan, *lay-outing*, pengajuan ISBN (international standard book number), dan *proof-reading* sebelum naskah kemudian dicetak.

Dalam menerbitkan karya peserta ini, tim pengabdian masyarakat berpartner dengan CV. Jejak atau dikenal juga dengan nama Jejak Publisher. Selain menerbitkan buku para peserta, CV. Jejak juga akan menawarkan karya peserta ini untuk bisa dibeli melalui website resminya. Berikut ini adalah gambar sampul Buku Antologi Cerita Anak karya para peserta program yang bertajuk "Pendar-Pendar Hikmah untuk Si Buah Hati".

Gambar 2:
Sampul Antologi Cerita Anak
Karya Peserta Program



Adapun berikut ini merupakan contoh halaman isi buku antologi tersebut,

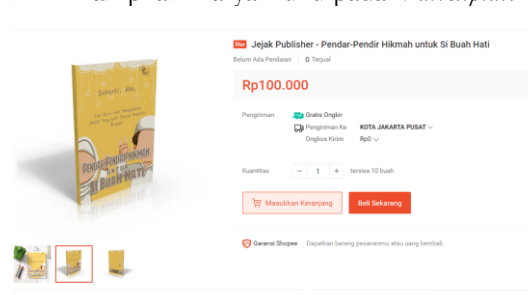
Gambar 3:
Contoh Bagian Dalam Buku
Antologi Karya Peserta Program



Data ini menunjukkan bahwa metode lokakarya telah mengantarkan para peserta bukan hanya mendapatkan pengetahuan baru namun juga menghasilkan karya baru. Artinya, proses pembelajaran yang merujuk pada aspek perkembangan individu telah berjalan dengan efektif (Supriyanto, 2016). Tercetaknya Buku “Pendar-Pendar Hikmah untuk Si Buah Hati” ini menjadi indikator utama bahwa *output* tahap kedua program pemberdayaan Guru pada PAUD

KB ‘Aisyiyah Surya Melati, Brajan ini telah tercapai. Lebih lanjut, buku antologi tersebut bahkan sudah dipasarkan oleh mitra penerbit, Jejak Publisher, baik melalui website, maupun di *marketplace* baik di Shopee, Tokopedia, maupun Bukalapak. Berikut adalah salah satu tampilan buku karya para peserta pemberdayaan yang ditampilkan pada salah satu *marketplace*.

Gambar 4:
Tampilan Karya Buku pada *Marketplace*



Performa hasil pelatihan sampai ke tahap pemasaran ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri para guru yang terlibat sehingga mereka bisa semakin bersemangat untuk menulis. Selain itu, karena para guru yang terlibat sebagai penulis akan mendapatkan royalti dari penerbit jika karya tersebut terjual, diharapkan hasil dari program pengabdian masyarakat ini menjadi salah satu penopang peningkatan kesejahteraan guru melalui jalur literasi.

Tingkat efektifitas program pemberdayaan guru ini juga ditunjang oleh hasil kuesioner tingkat kepuasan mitra pengabdian. Kuesioner menunjukkan bahwa mitra pengabdian merasa puas terhadap hasil program yang berlangsung. Istilah kepuasan di sini mengacu pada kondisi emosional yang membahagiakan dalam menghadapi apa yang realitanya diterima dibandingkan dengan apa yang idealnya diterima (ZANAH¹ & Sulaksana, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan guru pada PAUD KB 'Aisyiyah Surya Melati, Brajan telah tercapai secara efektif. Hal ini ditunjukkan oleh 85,7% peserta berhasil memproduksi karya cerita anak dan diterbitkan dalam sebuah antologi berjudul "Pendar-Pendar Hikmah untuk Si Buah Hati".

Selain itu, buku tersebut juga memiliki ISBN dan dipasarkan melalui website dan marketplace Jejak Publisher. Indikator efektivitas program lainnya ditunjukkan oleh tingkat kepuasan tinggi dari mitra pengabdian.

Sebagai tindak lanjut dari kesimpulan di atas, berikut ini adalah rekomendasi bagi pihak-pihak terkait kegiatan pengabdian masyarakat ini:

- a. Bagi PAUD Kelompok Bermain (KB) 'Aisyiyah Surya Melati, Brajan

Hasil kegiatan ini dapat direplikasi dalam rangka menghasilkan karya intelektual lainnya untuk meningkatkan kapasitas guru sekaligus menunjang gerakan literasi sekolah.

- b. Bagi Abdimas Bidang Pendidikan dan Sosiohumaniora

Hasil kegiatan ini menjadi percontohan program pemberdayaan guru dalam bidang kepenulisan yang komprehensif mulai dari pelatihan hingga penerbitan, bahkan pada peserta yang tidak familiar dengan komputer sekalipun. Meskipun demikian, diperlukan pengembangan dari aspek kontinuitas hingga keragaman jenis buku untuk mengukuhkan penguatan literasi lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, K., & Putri, S. A. M. (2021). Perjuangan Pemberantasan Buta Aksara Huruf Hijaiyyah Pada Kaum Ibu. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 754–758. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.2>

- Gunawan, H. M., & Aziz, R. (2018). Mengapa Kepercayaan Diri Mempengaruhi Kemampuan Menulis Kreatif Siswa? *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 15(2), 7. <https://doi.org/10.18860/psi.v15i2.6738>
- Hartanto, W. (2020). Pelatihan menulis kreatif, inspiratif, dan inovatif 4.0 melalui w-model. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 1(April), 23–29.
- Juhdi, & Adila, S. D. (2018). Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(1), 16–24. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/1043>
- Kuswardono, S., & Zukhaira, Z. (2014). PENGEMBANGAN KARAKTER MASYARAKAT (DEVELOPMENT OF CHARACTER COMMUNITY) MELALUI PENUNTASAN BUTA AKSARA AL-QUR'AN DENGAN METODE YANBU'A. *Jurnal Abdimas*, 18(2).
- Matippanna, A. (2020). Rancangan aktualisasi yang inovatif, efektif dan sustainable pada pelatihan dasar (latsar) CPNS. *Jurnal Sipatokkong BPSPDM-SULSEL*, 1(1), 111–122.
- Normuliati, S., & Istiqamah, I. (2020). Pelatihan Keterampilan Menulis Fiksi Bagi Siswa Smkn 2 Marabahan. *Jurnal Pengabdian UntukMu Negeri*, 4(1), 111–114.
- PBPGRI. (2018). *Gerakan Guru Menulis*.
- Riza, E., & Riza, E.-. (2020). Mengembangkan Kreativitas Guru Paud Dalam Menulis Cerita Anak Berbasis Karakter Di Jakarta Dan Sekitarnya. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 4(2), 46–55. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v4i2.445>
- Sari, I. N., & Fita Heriyawati, D. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel

- Ilmiah bagi Komunitas Guru Sekolah Dasar Melalui Service Learning Approach di Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 04(02), 563–573. <http://engagement.fkdp.or.id/index.php/engagement/article/view/24>.
- Saribu, J. R. D., Hazanah, S. A., & ... (2021). Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia Di Masa Depan Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture. ... *Merdeka Belajar*, 6. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/43388>
- Sundqvist, E., Backlund, F., & Chronéer, D. (2014). What is Project Efficiency and Effectiveness? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 119, 278–287. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.032>
- Supriyanto, M. (2016). Upaya Meningkatkan Efektifitas Belajar Lempar Cakram Dengan Media Modifikasi Cakram Dari Perca Siswa Kelas Ix B Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Pontianak. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1445–1458. <https://doi.org/10.26418/jvip.v6i3.17560>
- TRISONI, R. (2016). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan. *Ta'dib*, 14(2), 194–202. <https://doi.org/10.31958/jt.v14i2.205>
- Wahab, R. (2013). *Manajemen Pembelajaran berbasis E-Learning*. 7(1), 53–62.
- ZANAH¹, R. F. M., & Sulaksana, J. (2016). *Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*.